



Indonesia Civil Society Forum 2022
Advancing Inclusive Democracy in Indonesia
Jakarta, 30 - 31 March 2022



Hari 2: Sambutan Utama dan Diskusi Panel

Demokrasi Inklusif dan Masyarakat Sipil

31 Maret 2021, 08:00 – 10:00

Sejak reformasi demokrasi dan desentralisasi pada tahun 1998, Indonesia telah menikmati demokrasi yang dinamis. Organisasi masyarakat sipil (OMS) Indonesia telah berkontribusi pada pencapaian utama demokrasi dan mendapatkan manfaatnya, dan demokrasi dan otonomi daerah di Indonesia masih mendapatkan dukungan yang kuat. Namun, selama beberapa tahun terakhir telah terjadi stagnasi dan penurunan demokrasi di Indonesia, dengan penurunan skor di beberapa indeks utama. Indonesia mungkin tidak mengalami penurunan sedrastis seperti terjadi di banyak negara di dunia, tetapi negara ini juga tidak kebal terhadap kecenderungan menjadi otoriter. Hari ke-2 ICSF 2022 akan membahas kontribusi yang dapat diberikan oleh masyarakat sipil dan OMS untuk mengerem kemunduran demokrasi lebih lanjut di Indonesia.

Sesi ini akan mengeksplorasi bagaimana OMS dapat memperkuat praktik demokrasi di tingkat lokal dan memajukan pembaharuan demokrasi. Masyarakat sipil dan warga yang aktif dan berdaya sangat penting bagi keberhasilan dalam memerangi korupsi dan penyalahgunaan kekuasaan bagi pemegang jabatan publik. Indonesia tidak cukup dengan menjadi sebuah demokrasi yang bersifat prosedural, tetapi Indonesia harus berusaha untuk menjadi sebuah demokrasi yang bersifat deliberatif yang melibatkan warganya setiap harinya, dan tidak hanya mengikutsertakan warganya hanya saat pemilihan umum setiap lima tahun. Musrenbang dan saluran partisipasi warga lainnya merupakan kontribusi penting dalam proses ini.

Sesi ini akan dimulai dengan sambutan utama dari Prof. Azyumardi Azra yang akan menitikberatkan pada peran masyarakat sipil dalam membentuk dan berkontribusi dalam proses demokratisasi di Indonesia. Diskusi panel paripurna dan sesi diskusi kelompok akan menjelaskan topik ini secara lebih luas: mencakup perjuangan berkelanjutan untuk melindungi hak asasi manusia bagi kelompok terpinggirkan, ketahanan nilai dan norma demokrasi, serta tantangan dan peluang antikorupsi, dan inovasi dalam pemerintahan demokratis, yang menampilkan para penggiat terkemuka dari masyarakat sipil dan pejabat pemerintah yang berpikiran reformis.

Beberapa pertanyaan-pertanyaan panduan:

1. Kondisi masyarakat sipil di Indonesia di era kemerosotan demokrasi dunia, dan bagaimana langkah-langkah OMS Indonesia mengatasi defisit dalam berdemokrasi.

2. Bagaimana tekanan terhadap kebebasan dan demokrasi yang baru-baru ini terjadi berdampak pada OMS?
3. Bagaimana meningkatnya populisme dan kondisi sosial yang lebih konservatif mempengaruhi masyarakat sipil dan kinerja demokrasi?
4. Perkembangan terkini bagi perempuan dan kelompok rentan dalam masyarakat sipil
5. Apa strategi pemerintah untuk memperkuat demokrasi dan mendukung masyarakat sipil yang kuat dan mandiri?

Pidato Utama:

Professor Emeritus Azyumardi Azra, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

Moderator Diskusi Panel Pleno:

Budhita Kismadi, INSPIRIT

Panelis:

1. Hilmar Farid, Direktur Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
2. Adnan Topan Husodo, *Indonesian Corruption Watch*
3. Bima Arya Sugiarto, Walikota Bogor (sedang dikonfirmasi)
4. Bivitri Susanti, Jentera Indonesia
5. Retha Dungga, IndoRelawan